



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari *audit tenure*, pergantian auditor, *financial distress*, kompleksitas operasi, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Horngren, *et al.* (2015), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengubahnya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sektor, yaitu: (*idx.co.id*)

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang terbagi lagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, kaca, dan porselen, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor industri kayu, subsektor pulp dan kertas, dan subsektor lainnya.
2. Sektor aneka industri, yang terbagi lagi menjadi subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, dan subsektor lainnya.
3. Sektor industri barang konsumsi, yang terbagi lagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan

barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa *causal study* adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah, dengan tujuan agar mampu membuktikan bahwa suatu variabel menyebabkan munculnya variabel lainnya.

Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu *audit tenure*, pergantian auditor, *financial distress*, kompleksitas operasi, dan ukuran KAP dengan variabel dependen, yaitu *audit delay*.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Terdapat dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu auditor independen melakukan proses audit untuk suatu laporan keuangan. *Audit delay* diukur menggunakan skala rasio. Menurut

Ghozali (2018), skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat diubah. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016), *audit delay* dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Keterangan:

Tanggal laporan audit : Tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Tanggal laporan keuangan: Tanggal tutup buku perusahaan.

Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. *Audit Tenure*

*Audit tenure* merupakan lamanya waktu keterikatan suatu auditor eksternal terhadap perusahaan yang diaudit. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio. Menurut Praptika dan Rasmini (2016), *audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

## 2. Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah keputusan perusahaan untuk mengganti auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. Variabel pergantian auditor diukur menggunakan skala nominal. Menurut Ghozali (2018), skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subyek. Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*. Menurut Praptika dan Rasmini (2016), perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

## 3. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya. Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio (DTA)*. Rasio *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dengan utang. Variabel *financial distress* diukur menggunakan skala rasio. Weygandt, et al. (2013), menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio (DTA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*DTA* : *Debt to Total Asset Ratio*

*Total Debts* : Jumlah liabilitas perusahaan.

*Total Assets* : Jumlah aset perusahaan.

#### **4. Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi merupakan tingkat kerumitan suatu perusahaan yang bisa disebabkan oleh banyaknya cabang perusahaan serta diversifikasi produk dan pasarnya. Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi diproksikan dengan anak perusahaan. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain. Variabel anak perusahaan diukur menggunakan skala rasio. Menurut Pratiwi dan Wiratmaja (2017), variabel kompleksitas operasi diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel.

#### **5. Ukuran KAP**

Ukuran KAP merupakan ukuran besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan mengelompokkannya menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala nominal. Variabel ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014), perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberikan nilai 0.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan selain tujuan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder ini berupa data keuangan seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Data tersebut dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui situs perusahaan yang dituju.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel merupakan bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu. Tujuan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
2. Secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan di BEI per 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen.
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Memiliki anak perusahaan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan program SPSS 21 (*Statistic Product & Service Solution*).

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2018), untuk mengetahui normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ): Data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada

0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2018).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Berikut uji-uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik:

#### **1. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula

digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : residual (*res\_1*) *random* (acak)

$H_A$  : residual (*res\_1*) tidak *random*

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian *run test*. Jika tingkat signifikansi hasil pengujian  $> 0.05$  maka hipotesis nol diterima bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Berikut uji-uji yang dilakukan dalam uji hipotesis:

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen *audit tenure*, pergantian auditor, *financial distress*, kompleksitas operasi, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen *audit delay*.

Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 AS + \beta_3 DTA + \beta_4 SUBS + \beta_5 KAP + \epsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

AD	= <i>Audit delay</i>
AT	= <i>Audit tenure</i>
AS	= Pergantian auditor
DTA	= <i>Debt to Total Assets Ratio</i>
SUBS	= Kompleksitas operasi
KAP	= Ukuran KAP
$\varepsilon$	= <i>Standard error</i>

## 2. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) *linear* antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2017), untuk menentukan tingkat hubungan dalam koefisien korelasi dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika untuk Penelitian (2017)

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

#### **4. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2018), uji F menguji *joint* hipotesa bahwa  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  secara bersama-sama sama dengan nol. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

Saat tingkat probabilitas yang didapatkan dari Uji F jauh lebih kecil daripada 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (*Goodness of Fit*) atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol. Artinya apakah suatu variabel independen bukan

merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (*df*) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

